

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BENDA-BENDA LINGKUNGAN PADA SISWA SMP NEGERI 2 MUARA SAMU KABUPATEN PASER

Oleh

Didik Yanto

SMP Negeri 2 Muara Samu, Kabupaten Paser

Email: thudedede@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa SMP Negeri 2 Muara Samu, Kabupaten Paser melalui pemanfaatan media benda-benda lingkungan siswa dalam proses pembelajaran. Masalahnya terfokus pada tingkat hasil belajar yang mungkin belum optimal dan mencari solusi inovatif untuk meningkatkannya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa SMP Negeri 2 Muara Samu. Pengumpulan data dilakukan melalui metode tes, sementara analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Penerapan tindakan dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dengan memanfaatkan media benda-benda lingkungan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1, tingkat hasil belajar berada pada 66,25%, dikategorikan sebagai cukup. Peningkatan signifikan terlihat pada siklus 2, dengan tingkat hasil belajar mencapai 75%, masih dalam kategori cukup. Analisis menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8,75% dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan ini dapat diatribusikan kepada efektivitas penggunaan media benda-benda lingkungan siswa dalam pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media benda-benda lingkungan siswa dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, disarankan agar metode pembelajaran ini dapat diterapkan secara lebih luas dan terintegrasi dalam kurikulum. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendalami dampak penggunaan media ini dalam konteks pembelajaran lainnya serta implikasinya terhadap perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: *hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, media benda-benda lingkungan*

PENDAHULUAN

Penyiapan Sumber Daya Manusia merupakan masalah yang mendasar dalam era globalisasi, jika kita tidak ingin kalah bersaing dengan negara-negara lain. Salah satu cara yang sangat ampuh untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara jelas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Jika diperhatikan secara seksama tujuan yang ingin dicapai oleh UU Pendidikan itu, pada intinya adalah untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu dan handal, yang pada akhirnya dapat menghidupi dirinya sendiri serta dapat bersaing baik di tingkat lokal, nasional, maupun di tingkat internasional. Dengan demikian kurikulum

semestinya berorientasi pada kompetensi.

Tujuan pendidikan dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dimaksudkan adalah prestasi belajar yang menyangkut bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa seyogyanya proses pembelajaran di sekolah dikelola dengan efektif. Dalam mengelola pembelajaran guru-guru disarankan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat termasuk penggunaan benda-benda konkret dalam pembelajaran.

Dalam kurikulum pendidikan menengah dinyatakan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting terutama pemahaman lanjutan ajaran agama Hindu. Oleh karena itu pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu mendapat perhatian yang serius, sehingga prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terus dapat ditingkatkan. Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejak lama telah dilakukan. Namun hasilnya kurang sesuai dengan harapan.

Sebagaimana diketahui bahwa di lapangan ternyata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tetap dianggap pelajaran yang menakutkan dan sulit dipelajari siswa. Dalam kegiatan pembelajaran keseharian siswa selalu dicekoki berbagai mata pelajaran yang tidak menarik sehingga membosankan. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kering strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Kurangnya kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar sesuai dengan dunianya dan tingkat kemampuannya.

Sementara guru-guru selalu berharap peningkatan hasil belajar secara kuantitas ketimbang peningkatan belajar secara kualitasnya atau kemajuan proses belajarnya. Sebagai dampak dari rendahnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tersebut adalah hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti cenderung belum memuaskan. Keadaan seperti ini terjadi setiap tahun dan tidak pernah mengalami peningkatan. Demikian juga yang terjadi pada siswa SMP Negeri 2 Muara Samu Kabupaten Paser tahun ajaran 2022/2023 hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menunjukkan rata-rata 57 % dengan kategori kurang.

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti itu diduga karena guru dalam mengelola pembelajaran kurang menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga benda-benda konkret dalam memvisualisasikan materi pembelajaran. Penggunaan peraga secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti utamanya pada kelas rendah sangat diharapkan sekali, sebab siswa pada usia 7-12 tahun berada pada periode operasi konkret (Piaget). Dikatakan bahwa anak-anak berpikir logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek.

Pemilihan media pembelajaran benda-benda lingkungan sekitar didasarkan pada beberapa pertimbangan yang strategis dan pedagogis. Berikut adalah alasan-alasan mengapa media pembelajaran ini dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti: Media pembelajaran benda-benda lingkungan sekitar dapat menciptakan relevansi yang tinggi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggunakan objek-objek yang ditemui di lingkungan sekitar mereka, pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena materi yang diajarkan menjadi lebih dekat dengan realitas mereka.

Benda-benda lingkungan sekitar memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan, melihat, dan menyentuh materi pembelajaran secara langsung. Pengalaman

sensorik yang diberikan oleh media ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan membantu siswa membangun koneksi antara teori dengan pengalaman nyata. Penggunaan media yang merangsang indra juga dapat mempercepat proses belajar siswa.

Pemilihan benda-benda konkret sebagai media pembelajaran dapat memperkuat daya ingat siswa. Dalam teori pembelajaran kognitif, keterlibatan siswa dalam pengalaman langsung dengan objek-objek konkret dapat membantu membangun representasi mental yang kuat. Sehingga, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penggunaan benda-benda lingkungan sekitar memberikan ruang bagi kreativitas siswa dalam menyelami materi pembelajaran. Siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan merancang dan menciptakan pemahaman mereka sendiri melalui benda-benda yang mereka kenal. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Menggunakan benda-benda lingkungan sekitar menciptakan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Keterlibatan siswa dalam aktivitas yang melibatkan benda-benda nyata dapat meredakan ketegangan dan kebosanan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung.

Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran menekankan pentingnya membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan konstruksi makna oleh siswa. Media pembelajaran benda-benda lingkungan sekitar mendukung prinsip ini dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman mereka sendiri. Dengan mempertimbangkan keunggulan-keunggulan tersebut, penggunaan media pembelajaran benda-benda lingkungan sekitar diharapkan dapat menjadi pilihan yang efektif dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Muara Samu, Kabupaten Paser. Bertolak dari latar belakang tersebut maka perlu diadakan penelitian tentang upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan penggunaan media pembelajaran berupa benda-benda lingkungan siswa pada siswa semester 1 SMP Negeri 2 Muara Samu Kabupaten Paser tahun ajaran 2022/2023.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian, yakni: Apakah terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa semester 1 SMP Negeri 2 Muara Samu Kabupaten Paser tahun ajaran 2022/2023 setelah penggunaan media pembelajaran berupa benda-benda lingkungan siswa secara efektif pada pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan yang telah diungkapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar pada siswa SMP Negeri 2 Muara Samu Kabupaten Paser tahun ajaran 2022/2023 setelah penggunaan media pembelajaran benda-benda lingkungan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode untuk mengatasi tantangan dan memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 2 Muara Samu Kabupaten Paser. PTK dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan pembelajaran secara berulang. Langkah-langkah di atas, penelitian ini dapat diulang dalam siklus berikutnya dengan tujuan untuk terus meningkatkan proses pembelajaran. Setiap siklus memberikan kesempatan untuk menyesuaikan tindakan berdasarkan pengalaman sebelumnya, membuat perbaikan yang

diperlukan, dan terus memonitor dan mengukur dampaknya. Proses ini dapat diulang sesuai kebutuhan hingga mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2009 sampai bulan Desember 2009 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal kurikuler sekolah, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Alasan terpilihnya waktu tersebut adalah agar masalah-masalah pembelajaran yang dialami segera dapat teratasi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muara Samu Kabupaten Paser. Terpilihnya tempat tersebut karena permasalahan pembelajaran yang diteliti merupakan masalah siswa yang ada di sekolah ini. Selain itu, peneliti sebagai tenaga pendidik di sekolah ini, yaitu sebagai guru. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa SMP Negeri 2 Muara Samu Kabupaten Paser, semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa sebanyak 32 orang terdiri atas 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Terpilihnya SMP Negeri 2 Muara Samu sebagai subjek penelitian karena secara umum siswa sangat sulit memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dan kurang menunjukkan aktivitas dan kreativitas pada setiap pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Selain itu kemampuan akademik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini, pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan hasil belajar rata-rata 59 %. Kondisi lain adalah keadaan ekonomi keluarga siswa rata-rata tergolong kelas ekonomi menengah ke bawah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, menurut Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Suyanto, dkk .1997). Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam 2 (dua) siklus. Tiap siklus terdiri atas 4 (empat) tahap kegiatan, yakni Perencanaan, Tindakan, Observasi/Evaluasi, dan Refleksi. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian merupakan kegiatan berdaur. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan variabel hasil belajar dan media benda-benda lingkungan. Bila media benda-benda lingkungan siswa dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, diyakini dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan media benda-benda lingkungan siswa akan lebih memahami materi pembelajaran, karena mudah didapat dan sering digunakan sebagai sarana dalam bermain. Dengan demikian melalui benda-benda tersebut siswa akan semakin mudah memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, instrumen penelitian yang digunakan adalah soal-soal tes. Soal-soal tes yang digunakan adalah soal tes isian. Jumlah item soal yang digunakan adalah 15 item, dengan bobot 1 tiap item soal. Skor maksimal ideal (SMI) dari seluruh soal yang digunakan adalah 100. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah metode tes. Metode tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Metode tes adalah cara yang dipergunakan untuk memperoleh data berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dites. Tes dapat menghasilkan suatu skor dan selanjutnya skor tersebut dibandingkan dengan suatu kriteria atau standar tertentu (Gede Agung, 1997). Alat pengumpulan data untuk mengukur hasil belajar siswa adalah berupa soal-soal tes yang wajib dijawab siswa setelah diterapkan media benda-benda lingkungan dalam pembelajaran.

Setelah data dalam penelitian terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Dalam

penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang terkumpul dianalisis dan disajikan ke dalam a) tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1 Kreteria Penilaian Acuan Patokan (P.A.P) skala 5

PERSENTASE	KATEGORI
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
0 - 54	Sangat Kurang

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut. 1) menyusun silabus pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan media benda-benda lingkungan, 3) menyusun/menyiapkan instrumen penilaian hasil belajar, dan 4) membuat/menyiapkan media pembelajaran.

PEMBAHASAN

Kondisi Awal

SMP Negeri 2 Muara Samu terletak di Muara Samu Kabupaten Paser. Letak geografis sekolah yaitu di pedalaman pedesaan. Keadaan ekonomi siswa kebanyakan kelas ekonomi menengah ke bawah, sebagian besar bekerja sebagai penggali batu/pasir, Mengenai proses pembelajaran setiap hari berdasarkan pengamatan sudah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaan penilaian, baik formatif maupun sumatif skor hasil belajarnya kurang memuaskan atau mencapai rata-rata hasil belajar di bawah 60. Guru-guru tidak ada usaha untuk mengadakan pembelajaran perbaikan terhadap kelompok atau individu siswa yang mengalami masalah belajar.

Guru selalu beranggapan bahwa proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan selalu benar, tidak mau mengadakan refleksi diri untuk menemukan kelemahan atau kesalahan dalam pemilihan strategi pembelajaran, tidak ada motivasi guru untuk mengusahakan solusinya agar siswa dapat belajar secara optimal agar siswa tidak lagi dijadikan sasaran kesalahan oleh guru dengan tuduhan tidak pernah belajar.

Dengan kondisi seperti tersebut berimplikasi terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat rendah. Sebelum diadakan tindakan, rata-rata hasil belajar siswa adalah 53%. Nampaknya materi pembelajaran atau konsep-konsep materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat sulit dipahami siswa. Walaupun siswa nampaknya sudah memahami materi dalam pembelajaran setelah diberikan contoh dan penjelasan oleh guru, itu hanya sementara karena setelah diberikan masalah lain yang topiknya sama siswa tidak mampu menyelesaikannya. Melihat kondisi tersebut, penggunaan media benda-benda lingkungan merupakan salah satu alternatif sebagai jalan keluar untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa .

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I terdiri atas: (1) menetapkan topik yang akan diajarkan, yakni "Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20," (2) mengidentifikasi dan menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (3) membuat bahan ajar, (4) menyiapkan media pembelajaran, (5) menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran, dan (6) menyusun instrumen penilaian pembelajaran.

Hal-hal pokok yang dilaksanakan pada tahap tindakan siklus I ini adalah menerapkan pembelajaran kontekstual yang telah disusun dalam RPP dengan kegiatan sebagai berikut. 1) kegiatan awal, guru memotivasi siswa agar bertanya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Tujuan kegiatan ini adalah menggali informasi, membangkitkan respon siswa terhadap materi pembelajaran, memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang diinginkan guru, 2) guru mendemonstrasikan cara menggunakan media benda-benda lingkungan dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan, 3) mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen (4 orang tiap kelompok), 4) mengajak siswa untuk mengkonstruksi dan menemukan pengetahuan sendiri dan bekerjasama dengan temannya melalui kegiatan menjumlahkan dan mengurangi menggunakan media yang tersedia, 5) siswa mengadakan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, 6) masing-masing kelompok mengkomunikasikan hasil kerjanya di depan kelas. 7) melalui bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 8) siswa mengadakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan siswa menanggapi kegiatan pembelajaran yang telah dikuti, 9) Guru memberikan tes kepada masing-masing siswa untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Tujuan diadakannya observasi adalah untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan dalam proses pembelajaran selanjutnya, sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa SMPN 2 Muara Samu Kabupaten Paser benar-benar dapat meningkat. Kegiatan siswa juga sangat perlu diobservasi untuk melihat aktivitas fisik maupun mentalnya dalam belajar. Setelah diadakan pengamatan dilanjutkan dengan pemberian tes hasil belajar kepada masing-masing siswa untuk mendapatkan data tentang hasil belajar.

Tabel 2 Data Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Muara Samu Kabupaten Paser, Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023 Siklus I

No	No Kode Siswa	Skor Hasil Belajar
1.	001	50
2.	002	50
3.	003	50
4.	004	60
5.	005	50
6.	006	50
7.	007	60
8.	008	60
9.	009	70
10.	010	40
11.	011	70
12.	012	60
13.	013	60
14.	014	60
15.	015	50
16.	016	70

17.	017	60
18.	018	65
19.	019	60
20.	020	65
21.	021	70
22.	022	65
23.	023	60
24.	024	55
25.	025	55
26.	026	60
27.	027	50
28.	028	40
29.	029	45
30.	030	60
31.	031	60
32.	032	70

Skor Maksimal Idial (SMI) yang harus diperoleh siswa setelah menjawab dengan benar seluruh pertanyaan tes Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah 100.

Data tes hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa SMP Negeri 2 Muara Samu Kabupaten Paser, Semester 1 tahun ajaran 2022/2023 tersebut disajikan dalam bentuk:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023, Siklus I

Kelas Interval	Nilai Tengah (X)	Frekuensi (F)	Comulatif Frekuensi	FX
40 - 44	42	2	2	84
45 - 49	47	1	3	47
50 - 54	52	7	10	364
55 - 59	57	2	12	114
60 - 64	62	12	24	744
65 - 69	67	3	27	201
70 - 74	72	5	32	360
		32		1914

Rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 59,81 % dikonversikan dengan kreteria Penilaian Acuan Patokan (P.A.P) skala 5 seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4 Kreteria P. A.P Skala 5 Tingkat Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMPN 2 Muara Samu Kabupaten Paser, Siklus I

PERSENTASE	KATEGORI
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	<u>Kurang</u>
0 - 54	Sangat Kurang

Dengan membandingkan rata-rata persentase hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siklus I sebesar 59,81 % dengan kreteria P.A.P Skala 5 ternyata berada pada interval 55 - 64. Dengan demikian tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siklus I berada pada kategori kurang.

Mencermati hasil analisis data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa SMPN 2 Muara Samu Kabupaten Paser di atas, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap penggunaan media benda-benda lingkungan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I sudah tampak adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa, hal ini dapat diamati dari perolehan skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dari pra siklus hingga pelaksanaan tindakan pada siklus I. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil penelitian siklus I, diputuskan untuk mengadakan perbaikan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran.

Kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan siklus I antara lain: (1) siswa kurang terampil menggunakan benda-benda sebagai media belajar, (2) Pengorganisasian siswa kurang optimal, banyak siswa hanya bermain-main ketika teman yang lain sedang belajar, (3) Sangat perlu diadakan bimbingan yang lebih, terutama pada siswa yang sering mengalami kemacetan belajar,

Berdasarkan kendala tersebut di atas diputuskan untuk memperbaiki beberapa masalah pada pembelajaran siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain: (1) memberikan penjelasan dan contoh yang sejelas-jelasnya cara menggunakan benda-benda dalam menjelaskan konsep-konsep agama Hindu dan guru ikut bersama-sama dengan siswa melakukannya supaya siswa termotivasi, (2) Pembentukan kelompok yang lebih optimal, supaya semua siswa belajar, (3) memantau dan membimbing siswa dalam bekerja, (4) mengadakan bimbingan yang lebih kepada kelompok siswa yang mengalami kemacetan dalam belajar. Selanjutnya dilakukan persiapan pelaksanaan tindakan pada siklus II guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siklus II.

Data Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan dan kelemahan-kelemahan tersebut sangat perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut. Perencanaan terdiri atas: (1) menetapkan topik yang akan diajarkan, yakni "Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20," (2) mengidentifikasi dan menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (3) membuat bahan ajar, (4) menyiapkan media

pembelajaran, (5) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan (6) menyusun instrumen penilaian pembelajaran.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut. (1) kegiatan pendahuluan, terutama menciptakan suasana awal pembelajaran untuk memotivasi siswa agar dapat memfokuskan perhatian pada materi pembelajaran melalui pertanyaan. Hal pokok pada kegiatan pendahuluan adalah merangsang dan membangkitkan pengetahuan awal siswa serta memfokuskan diri pada materi yang akan dipelajari, (2) kegiatan inti, kegiatan ini memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media benda-benda lingkungan siswa yang lebih optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Guru memotivasi siswa untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang dan menggali pengetahuan awal siswa, Guru memodelkan cara menggunakan benda-benda lingkungan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan, membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan komposisi anggota kelompok heterogen di bidang kemampuan akademis, membagikan benda-benda kepada masing-masing kelompok dan menugaskan untuk melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan media benda-benda lingkungan siswa, Guru memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok supaya tidak terjadi kemacetan dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, masing-masing kelompok menyusun dan mengkomunikasikan hasil kerja di depan kelas, membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, selanjutnya memberikan penghargaan dan penguatan-penguatan terhadap siswa/kelompok siswa yang berhasil melakukan percobaan dengan baik, (3) kegiatan akhir, pada tahap ini dilakukan kegiatan yang sifatnya untuk penenangan (refleksi). Beberapa kegiatannya yang dilakukan seperti melakukan refleksi dengan meminta siswa untuk merenungkan, menilai, dan menanggapi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan tugas rumah (PR), dan selanjutnya memberikan kepada masing-masing siswa soal-soal tes hasil belajar untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa setelah diadakan tindakan (penilaian otentik).

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Tujuan diadakannya observasi adalah untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang mana sudah sesuai dengan rencana, diperbaiki, atau dihilangkan dalam proses pembelajaran selanjutnya, sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa SMPN 2 Muara Samu Kabupaten Paser benar-benar dapat meningkat. Kegiatan siswa juga sangat perlu diobservasi untuk melihat aktivitas fisik maupun mentalnya dalam belajar. Setelah diadakan pengamatan dilanjutkan dengan pemberian tes hasil belajar untuk dijawab oleh masing-masing siswa. Berdasarkan hasil tindakan siklus II, data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa SMPN 2 Muara Samu Kabupaten Paser setelah diadakan penskoran, sebagai berikut.

Tabel 4 Data Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 2 Muara Samu Kabupaten Paser Tahun 2022/2023, Siklus II

No	No Kode Siswa	Skor Hasil Belajar
1.	001	60
2.	002	60

3.	003	65
4.	004	70
5.	005	60
6.	006	60
7.	007	65
8.	008	65
9.	009	75
10.	010	60
11.	011	75
12.	012	65
13.	013	70
14.	014	65
15.	015	60
16.	016	75
17.	017	65
18.	018	70
19.	019	70
20.	020	70
21.	021	75
22.	022	70
23.	023	70
24.	024	60
25.	025	60
26.	026	60
27.	027	65
28.	028	60
29.	029	60
30.	030	70
31.	031	70
32.	032	70

Skor Maksimal Idial (SMI) yang harus diperoleh siswa setelah menjawab dengan benar seluruh pertanyaan tes Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah 100. Data skor hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa SMP Negeri 2 Muara Samu Kabupaten Paser, Semester 1 tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti , Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023, Siklus II

Kelas Interval	Nilai Tengah (X)	Frekuensi (F)	Comulatif Frekuensi	FX
60 - 62	61	11	11	671
63 - 65	64	7	18	448
66 - 68	67	0	18	0
69 - 71	70	10	28	700
72 - 74	73	0	28	0

75 - 77	76	4	32	304
		32		2123

Rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 66,34 % dikonversikan dengan kriteria Penilaian Acuan Patokan (P.A.P) skala 5 seperti tabel di bawah ini.

Tabel 6 Kriteria P. A.P Skala 5 Tingkat Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMPN 2 Muara Samu Kabupaten Paser, Siklus II

PERSENTASE	KATEGORI
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
0 - 54	Sangat Kurang

Dengan membandingkan rata-rata persentase hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siklus II sebesar 66,34 % dengan kriteria P.A.P Skala 5 ternyata berada pada interval 65 - 79. Dengan demikian tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siklus I berada pada kategori cukup.

Mencermati hasil analisis data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa SMPN 2 Muara Samu Kabupaten Paser di atas, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap penggunaan media benda-benda lingkungan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil analisis data siklus II dapat dirumuskan beberapa refleksi sebagai berikut.

(1) hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa melalui penggunaan media benda-benda lingkungan siswa dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik dan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I sampai siklus II sebesar 6,53 %, yakni $66,34 \% - 59,81 \% = 6,53 \%$ (2) kemampuan guru dalam membimbing dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan dan menindaklanjuti terhadap siswa yang mengalami masalah dalam pencapaian skor hasil belajar, sehingga nantinya pencapaian skor hasil belajar siswa bersangkutan dapat meningkat, dan (3) pengorganisasian siswa yang cukup padat perlu mendapat perhatian terutama dalam pemilihan strategi pembelajaran, sehingga semua siswa dapat belajar secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil belajar yang dikumpulkan dari kegiatan penelitian siklus I sampai kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus II, rata-rata hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMPN 2 Muara Samu Kabupaten Paser pada siklus I sebesar 59,81% dan rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 66,34%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media benda-benda lingkungan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ternyata dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa SMP Negeri 2 Muara Samu

Kabupaten Paser.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media benda-benda lingkungan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut ditengarai karena beberapa faktor seperti: (1) siswa terkoneksi untuk mengalami proses pembelajaran seperti dalam dunia permainannya, siswa merasa senang belajar dan sangat antusias ketika belajar sambil memanipulasi benda-benda sekitar, (2) pembelajaran yang diikuti lebih bersifat alamiah, karena langsung berhadapan dengan lingkungannya, (3) siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui bertanya, menemukan sendiri, dapat bekerjasama dengan orang lain/teman, (4) pengetahuan tidak diperoleh dengan menerima begitu saja dari guru, tetapi diperolehnya dari pengalaman sendiri, hal ini membuat pengetahuan yang didapat lebih terstruktur dalam otaknya, sehingga bila diberikan masalah/soal lain yang topiknya sama siswa akan mampu menyelesaikannya. Selanjutnya dilakukan persiapan pelaksanaan tindakan pada siklus II guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siklus II.

PENUTUP

Dalam pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus II berupa pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti khususnya pada topik "Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan sampai 20" menggunakan media benda-benda lingkungan pada siswa semester 1 SMP Negeri 2 Muara Samu Kabupaten Paser Tahun Ajaran 2022/2023 terdapat peningkatan hasil belajar. Dengan demikian penggunaan media benda-benda lingkungan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa semester 1 SMP Negeri 2 Muara Samu Kabupaten Paser Tahun Ajaran 2022/2023 terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut ditengarai karena penggunaan media benda-benda lingkungan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti secara optimal. Penggunaan media benda-benda lingkungan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, khususnya konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20.

DAFTAR PUSTAKA

- BMPSP Nasional, "Diklat Quantum Teaching berbasis KTSP", Purwokerto, 4 Oktober 2011.
- Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, "Quantum Business (Penterjemah : Ary Nilandri)", Bandung, PT Mizan Pustaka, 2005.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Hindu, "Kendali Mutu Pendidikan Agama Hindu", Jakarta, Depag, , 2001.
- Hamzah B. Uno, "Model Pembelajaran", Gorontalo, Bumi Aksara, 2007.
- Jaudah Muhammad Awwad, "Mendidikan anak secara Islami", Jakarta, Gema Insani Press, 2000.
- MGMP PAI, "Workshop Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran berbasis ICT", Banjarnegara, 8-15 Februari 2011.
- Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar", Bandung, PT Bumi Aksara, 2008.
- Rochiati wiriaatmadja, "Metode Penelitian Tindakan Kelas", Bandung, PT Remaja Rosda karya, 2005.
- Sugiyanto, "Model-model Pembelajaran Inovatif", Surakarta, Mata Padi Presindo, 2011.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 (UUSPN) Pasal 40 ayat (2) : "Pendidik dan Tenaga kependidikan", Jakarta, Depdiknas, 2003.